

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sektor pertanian Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan devisa negara. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah dari berbagai subsektor sehingga menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan sektor pertanian yang sangat potensial. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli, permintaan terhadap produk pertanian semakin meningkat. Kondisi ini menyebabkan ekspor produk pertanian menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Ekspor pertanian Indonesia tahun 2022 mencapai US\$ 4,89 miliar, meningkat 10,52% dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Ekspor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Tabel 1. Ekspor pertanian Indonesia menurut subsektor tahun 2022

| No | Subsektor | Ekspor | |
|----|----------------|---------------------|---------------|
| | | Volume (metrik ton) | Nilai (US\$) |
| 1 | Tanaman Pangan | 1.144.602 | 1.003.281.000 |
| 2 | Hortikultura | 1.223.722 | 1.321.310.000 |
| 3 | Perkebunan | 16.542.484 | 2.113.506.000 |
| 4 | Peternakan | 1.112 | 2.209.000 |
| 5 | Perikanan | 1.038.474 | 409.304.000 |
| 6 | Kehutanan | 1.177.372 | 30.925.000 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa subsektor perkebunan merupakan kontributor terbesar dari ekspor pertanian Indonesia dengan total volume ekspor sebesar 16.542.484 metrik ton dan nilai ekspor sebesar 2.113.506.000 US\$. Sedangkan subsektor terkecil adalah subsektor peternakan dengan volume ekspor sebesar 1.112 metrik ton dan nilai ekspor sebesar 2.209.000 US\$.

Subsektor perkebunan adalah subsektor dari sektor pertanian yang menjadi sumber ekspor terbesar. Salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dari subsektor perkebunan adalah komoditas kopi. Kopi merupakan komoditas yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini negara utama yang menjadi sasaran ekspor Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan Italia. Industri kopi saat ini didominasi oleh negara Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia (*International Coffee Organization*, 2019).

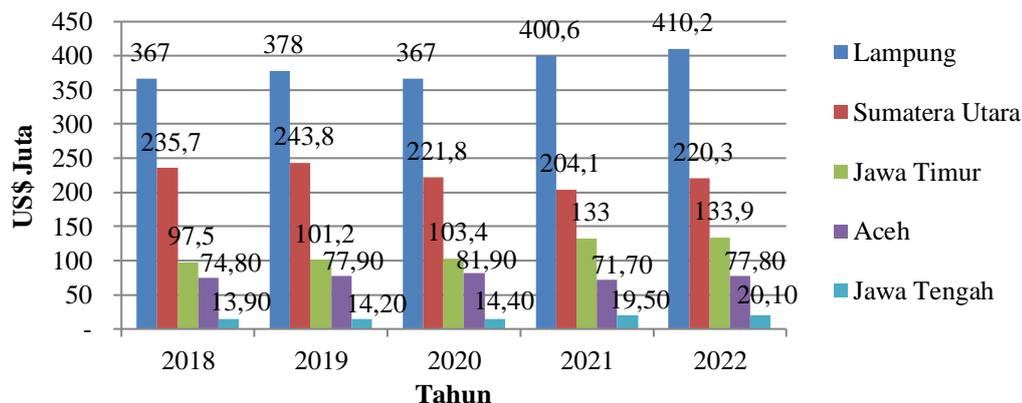
Tabel 2. Negara pengeksport kopi terbesar dunia berdasarkan kode HS 0901 nilai ekspor (US\$)

| Negara | Tahun | | | | |
|-----------|-------------|------------|-------------|------------|------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Brazil | 4359997804 | 4575001606 | 4973689488 | 5804672814 | 8514137393 |
| Vietnam | 2811711263 | 2135113010 | 1886972064 | 2060092037 | 2822756075 |
| Kolombia | 2267510835 | 2272874050 | 2446598174 | 3091838236 | 3962319643 |
| Indonesia | 808734988,7 | 872355439 | 809158886,8 | 842521015 | 1136296285 |

Sumber : *UN Comtrade*, 2024

Nilai ekspor pesaing terbesar di dunia untuk komoditas kopi adalah negara Brazil dengan nilai tertinggi sebesar 8.514.137.393 US\$. Nilai ekspor kopi Indonesia lima tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif. Tahun 2018 merupakan nilai ekspor terendah yaitu 808.734.988,7 US\$ dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai ekspor tertinggi mencapai 1.136.296.285 US\$.

Potensi kopi Indonesia didukung oleh luasnya areal perkebunan kopi. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022, luas lahan kopi di Indonesia mencapai 1.321.000 Ha dengan total produksi 794.800 metrik ton. Jumlah produksi ini meningkat sekitar 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah produksi tersebut berimplikasi terhadap peningkatan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Permintaan kopi Indonesia terus meningkat, mengingat kopi Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri pengolahan kopi. Provinsi-provinsi yang berkontribusi paling besar sebagai pengeksport kopi Indonesia adalah Lampung, Sumatera Utara, Jawa Timur, Aceh, dan Jawa Tengah.



Gambar 1. Provinsi pengekspor kopi terbesar di Indonesia

Sumber: BPS, 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa Lampung merupakan provinsi dengan nilai ekspor kopi tertinggi pertama pada tahun 2018-2022, selanjutnya Sumatera Utara berada pada urutan kedua, Jawa Timur pada urutan ketiga, Aceh pada urutan keempat, dan Jawa Tengah pada urutan kelima. Secara keseluruhan ekspor kopi Indonesia bergerak secara fluktuatif disetiap tahunnya. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 ekspor kopi Indonesia mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan ekspor kopi yang cenderung turun tersebut terjadi saat puncak pandemi COVID-19.

Ancaman dan tantangan yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap sektor kopi cukup besar bagi eksportir (Guido *et al.*, 2020). Wabah penyakit COVID-19 berpotensi mengganggu proses perdagangan antar negara secara signifikan. Beberapa diantaranya adalah suatu negara harus menutup batas negaranya, membatasi akses keluar masuk, dan membatasi transaksi dagang. Kondisi ini menyebabkan proses perdagangan terganggu dan menimbulkan resesi ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia (Fadli *et al.*, 2020). Permintaan kopi dari negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia mengalami penurunan akibat pembatasan sosial dan penutupan sektor usaha yang berhubungan dengan kopi seperti kafe, restoran, dan hotel. Selain itu harga kopi di pasar internasional juga mengalami fluktuasi yang tinggi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persediaan global, spekulasi, dan nilai tukar. Menurut *Asian Development Outlook (ADO)* (2020), pandemi COVID-19 bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan gejolak pasar keuangan, berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia,

terlebih dengan sejumlah mitra dagang utama Indonesia diperkirakan mengalami dampak negatif pada perekonomian.

Dalam mengatasi ancaman dan tantangan penurunan ekspor kopi yang terjadi agar tetap dapat bersaing di pasar internasional, memerlukan daya saing yang tinggi. Daya saing produk adalah kemampuan produk untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuannya bertahan di pasar tersebut, dalam artian jika produk tersebut berdaya saing maka akan banyak diminati konsumen dan dapat memenangkan pasar. Tambunan dalam Sari *et al.*, (2016) mengatakan bahwa pasar internasional akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga hanya negara-negara yang memiliki daya saing kuat yang dapat bertahan. Kondisi ini menuntut produsen kopi Indonesia untuk mampu memenuhi permintaan konsumen dengan lebih memuaskan dibandingkan negara pesaing.

Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan daya saing kopi di pasar internasional. Analisis daya saing kopi di pasar internasional merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kemampuan komoditas kopi Indonesia dalam pasar internasional. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pengembangan komoditas kopi yang tepat dan efektif. Dengan demikian, Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi dan pangsa pasar kopi di pasar internasional, serta meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha kopi di Indonesia.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan suatu telaah atau penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia terhadap Negara Pesaing di Pasar Internasional” untuk mengetahui daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar internasional dengan negara pesaing yaitu Brazil, Vietnam, dan Kolombia dalam dua puluh tahun terakhir.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana daya saing komoditas kopi Indonesia terhadap negara pesaing yaitu Brazil, Vietnam, dan Kolombia di pasar internasional dalam dua puluh tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas kopi Indonesia terhadap negara pesaing yaitu Brazil, Vietnam, dan Kolombia di pasar internasional dalam dua puluh tahun terakhir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai rujukan informasi dan pertimbangan terkait pengambilan keputusan kebijakan pengembangan ekspor kopi.
2. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan terkait ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.